

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF IPAS SISWA KELAS IV DI SDN 10 SINGKAWANG

Anis Sapitri¹, Rini Setyowati², Dewi Mariana³
¹²³ Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang
anissftr71@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: 1) To determine the significant differences in science and science cognitive learning outcomes for class IV students who are taught using the Flipped Classroom learning model and students who are taught using the direct learning model at SDN 10 Singkawang; 2) To determine the effect of the Flipped Classroom learning model on the science and science cognitive learning outcomes of class IV students at SDN 10 Singkawang. The research used was quasi-experimental research with a nonequivalent control group design. The population in this study were fourth grade students at SDN 10 Singkawang. The type of research sample used was purposive sampling. Students are given pre-test and post-test questions. To test the first hypothesis, a two-sample t-test was used and the effect size was used to test the second hypothesis. Research results: 1) There is a significant difference in the science and science cognitive learning outcomes of class IV students who were taught using the Flipped Classroom learning model and students who were taught using the direct learning model at SDN 10 Singkawang. The calculation result of t_{count} is 2.43 and t_{table} 2.02. Because $t_{count} > t_{table}$ then H_a is accepted and H_o is rejected. 2) There is an influence of the Flipped Classroom learning model on the science and science cognitive learning outcomes of class IV students at SDN 10 Singkawang. The Effect Size calculation result is 0.67 and falls into the medium criteria.

Keywords: Flipped Classroom, Science, cognitive learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung di SDN 10 Singkawang; 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV di SDN 10 Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 10 Singkawang. Jenis sampel penelitian yang digunakan *purposive sampling*. Siswa diberikan soal *pre-test* dan *post-test*. Untuk menguji hipotesis pertama digunakan uji *t-test* dua sampel dan *effect size* untuk menguji hipotesis kedua. Hasil penelitian: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung di SDN 10 Singkawang. Hasil perhitungan t_{hitung} adalah 2,43 dan t_{tabel} 2,02. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas

IV di SDN 10 Singkawang. Hasil perhitungan *Effect Size* yaitu 0,67 dan masuk kedalam kriteria sedang.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*, IPAS, hasil belajar kognitif

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang saat ini banyak diterapkan di sekolah. Sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka, kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman dan memperbaiki kekurangan kurikulum sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Nuryani, dkk (2023) “perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka adalah salah satu penyempurnaan terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Studi Teknologi”.

Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kurikulum yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Junaidi (2021) mengemukakan implementasi dari Kurikulum Merdeka secara umum dimaksudkan untuk mendalami minat dan bakat peserta didik sesuai dengan

keinginannya yang lebih difokuskan pada implementasi baik dalam bentuk budaya sekolah maupun kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka sebagai pengganti Kurikulum 2013, memiliki perbedaan pada mata pelajaran dimana pada jenjang SD ada yang namanya mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan penggabungan mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS. Astuti (2022) mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan IPAS pada jenjang SD di kurikulum merdeka, 3 alasannya: 1) Anak SD melihat sesuatu secara utuh dan terpadu, 2) Memicu berpikir holistik terhadap alam dan sosial, dan 3) Penguatan profil pelajar. IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu alam, sedangkan IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu sosial. Pada semester satu mata pelajaran yang dipelajari di IPAS yaitu IPA sedangkan semester dua yang dipelajari IPS.

Pada kurikulum ini, tujuan dari pembelajaran IPAS yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan

lingkungannya serta meningkatkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran (Nuryani, dkk 2023). Dengan mempelajari IPAS, siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang bidang ilmu terkait dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena IPAS mempelajari dua bidang, jadi dengan mempelajari IPAS siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman.

Menurut Syafi'i, dkk (2018) "hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan ajar yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum". Hasil belajar sangat penting untuk melihat tingkat pengetahuan siswa dan mengetahui sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru apakah efektif atau tidak. Hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan intelektual, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar yang akan diteliti oleh penulis yaitu hasil belajar kognitif.

Berdasarkan prariset yang dilakukan di SDN 10 Singkawang hasil belajar kognitif siswa masih kurang optimal karena masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dilakukan wawancara dengan wali kelas IVC, ketika mengajar di kelas guru sering menggunakan model pembelajaran langsung dan sekali-kali diselingi dengan model pembelajaran lain. Selain itu, permasalahan yang terjadi di kelas IVC yaitu masih banyak siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan merasa bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat prariset di SDN 10 Singkawang pada kelas IVC diperlukan adanya solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran langsung membuat siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan saat pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru. Hasil belajar yang kurang optimal juga dapat terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Widayanti & Slameto (2016) menyatakan "faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan sosial dan non sosial, serta

peran siswa, peran guru serta model pembelajaran yang digunakan”. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPAS yaitu *Flipped Classroom*.

Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu dipersiapkan dalam rancangan kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mengaksesnya selain di sekolah dan mengelaborasikannya dengan akses internet (Ubaidillah, 2019). Model pembelajaran yang seharusnya guru gunakan bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Tetapi faktanya guru sering menggunakan model pembelajaran langsung. Model ini tidak salah, hanya saja tidak semua materi sesuai jika menerapkan pembelajaran langsung. Sebagai guru tentunya harus dapat mengikuti perkembangan zaman yang berkembang. Sekarang ini teknologi tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia, tidak hanya orang dewasa tetapi anak kecil pun demikian. Bersamaan dengan hal tersebut, guru dapat menyesuaikan pemilihan model pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi dan tentunya sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak bosan dan semangat dalam pembelajaran.

Flipped Classroom adalah sebuah model pembelajaran yang menyediakan sumber belajar untuk siswa sebelum pembelajaran di sekolah (Indrajit, 2020: 6). Penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat memudahkan siswa untuk mengakses materi yang akan dipelajari karena dapat mengaksesnya dimanapun sebelum dipelajari di sekolah dan kapan saja bahkan sesudah materi tersebut sudah lewat diajarkan sekolah. *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran gabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Penggunaan *Flipped Classroom* berbantuan video dapat membuat siswa tidak bosan saat belajar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Walidah, dkk (2020) model pembelajaran *Flipped Classroom* membuat siswa belajar dari video yang diberikan guru, sehingga dalam belajar siswa tidak mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari seorang guru.

Patendean & Indrajit (2020) mengungkapkan manfaat model pembelajaran *Flipped Classroom* diantaranya efisiensi waktu, meningkatkan interaksi guru dan siswa

dan belajar mandiri. Pada saat menjelaskan materi di kelas, waktu yang tersedia terbatas. Keterbatasan waktu untuk mengajar di kelas, apalagi jika siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan tentunya waktu yang diperlukan untuk menjelaskan akan lebih banyak lagi sedangkan materi yang akan dijelaskan kepada siswa bukan hanya materi itu saja. Dengan digunakannya model pembelajaran *Flipped Classroom* waktu yang akan digunakan guru dalam menjelaskan tentunya lebih sedikit karena siswa sudah belajar terlebih dahulu materi yang akan diajarkan pada hari itu. Sisa waktu yang ada dapat guru manfaatkan untuk membantu siswa yang masih kesulitan dalam materi yang dipelajari dan membuat interaksi guru dan siswa menjadi lebih banyak.

Walidah, dkk (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Flipped classroom* mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena model *Flipped Classroom* memiliki keunggulan siswa dapat menemukan konsep materi sendiri serta pemahaman masing-masing dengan menonton video yang diberikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi karena

siswa dapat mengulang video berkali-kali untuk memahami apa yang diajarkan. Jika siswa masih kesulitan dalam memahami apa yang diajarkan, siswa dapat menuliskan permasalahan tersebut untuk ditanyakan pada saat pembelajaran di kelas.

Penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* didasarkan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2022) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem SD Negeri 091585 Afd VII Dolok Sinumbah”, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Subtema 2 Hubungan Antara Makhluk Hidup Dalam Ekosistem SD Negeri 091585 Afd VII Dolok Sinumbah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Savitri & Meilana (2022) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemampuan Pemahaman konsep IPA siswa Sekolah Dasar”, yang memperoleh kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan

pemahaman Konsep IPA siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa Kelas IV di SDN 10 Singkawang".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Hastjarjo (2019) Eksperimen kuasi merupakan suatu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen kedalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Abraham & Supriyati (2022) menyatakan *Nonequivalent control group design* merupakan penelitian atau partisipasi penelitian tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini terdiri dari

dua subjek, dimana satu kelompok mendapat perlakuan dan kelompok lainnya tidak mendapat perlakuan. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* dan *posttest*.

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 10 Singkawang yang beralamatkan Gg. Argo, Roban, Singkawang Tengah. Waktu penelitian dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dan dilaksanakan dua kali pertemuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung di SDN 10 Singkawang.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah langkah statistik untuk membuktikan data yang dapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan rumus Chi-Kuadrat. Hasil analisis uji normalitas data post-test hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Statistika	Kelas	
	Ekperimen	Kontrol
χ^2 hitung	-19,66	-22,59
Jumlah Siswa	22	22
Taraf Kesukaran	5%	5%
χ^2 tabel	12,59	12,59
Keputusan	Ho diterima	
Keputusan	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan χ^2 hitung yaitu -19,66 dan data χ^2 tabel yaitu 12,59. Karena χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel maka dapat diketahui bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kelas kontrol didapatkan χ^2 hitung yaitu -22,59 dan χ^2 tabel 12,59 maka dapat diketahui χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data berdistribusi normal, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas data menggunakan rumus uji f. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Statistika	Kelas	
	Ekperimen	Kontrol
Varians (V2)	233	328,9
f hitung	1,11	0,78
Jumlah Siswa	22	2

Taraf Kesukaran	5%	5%
f tabel	2,07	2,07
Keputusan	Ha diterima	
Keputusan	Homogen	

Berdasarkan table 4.4 hasil perhitungan data menggunakan rumus uji f, pada kelas eksperimen diperoleh f_{hitung} sebesar 1,11 dengan besar f_{tabel} 2,07. Sedangkan kelas kontrol diperoleh f_{hitung} yaitu 0,78 dan besar f_{tabel} 2,07 karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang diberikan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

c. Merumuskan Hipotesis (Uji T-test)

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji-t dua sampel. Adapun hasil perhitungan uji-t dua sampel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Keterangan	Kelompok	
	Ekperimen	Kontrol
DK	22	22
α	5%	5%
t_{hitung}	2,43	2,43
t_{tabel}	2,02	2,02
Keputusan	Ha diterima	

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui t_{hitung} adalah 2,43 dan t_{tabel} 2,02. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang diberikan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV di SDN 10 Singkawang.

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV di SDN 10 Singkawang digunakan *effect size*. Adapun hasil perhitungan *effect size* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Effect Size*

Perhitungan	Kelas
-------------	-------

	Eksperimen	Kontrol
Rata-Rata	77,45	65,14
Standar Deviasi	15,27	18,13
<i>Effect Size</i>	0,67	
Kriteria	Sedang	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *effect size* yaitu 0,67 dan masuk kedalam kriteria sedang yang berada pada $0,2 < ES \leq 0,8$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV di SDN 10 Singkawang.

Pembahasan

1. Perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung di SDN 10 Singkawang.

Penelitian yang dilakukan di SDN 10 Singkawang pada kelas IV, yang terdiri dari 22 siswa kelas ekperimen dan 22 siswa kelas kontrol. Untuk kelas ekperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Flipped Classroom* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan pengolahan

data yang telah dilakukan, didapatkan bahwa data *post-test*.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil bahwa perhitungan data *Post-test* siswa diketahui t_{hitung} adalah 2,43 dan t_{tabel} 2,02. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung di SDN 10 Singkawang.

Siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan diterapkannya model pembelajaran *Flipped Classroom* yang terdiri dari 4 langkah pembelajaran yaitu: : a. siswa belajar mandiri di rumah untuk pertemuan selajutnya, b. siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, c. guru mendampingi siswa dalam kegiatan belajar, dan d. guru memberikan soal evaluasi. Sebelum pembelajaran dimulai siswa akan diberikan video pembelajaran yang guru bagikan melalui whatsapp. Selain diminta untuk menonton dan belajar melalui video pembelajaran, siswa juga diminta untuk menuliskan hal-hal penting yang

ada dalam video pembelajaran. Saat di sekolah siswa akan ditanya-tanya tentang materi wujud benda dan perubahannya yang telah mereka pelajari dalam video pembelajaran dan guru akan menjelaskan sekilas tentang materi tersebut. Untuk tahap selanjutnya siswa akan dibentuk menjadi beberapa kelompok belajar, untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam lembar kerja peserta didik. Siswa diminta untuk membaca atau mengumpulkan informasi yang sesuai dengan permasalahan. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Disini guru bertugas sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Guru akan memantau setiap kelompok yang mengerjakan tugas. Siswa diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil diskusi mereka dan kelompok lainnya memberikan tanggapan. Guru akan memberikan penguatan diakhir diskusi tentang hasil diskusi yang telah dilakukan. Langkah terakhir yaitu siswa akan diberikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Kelas yang diterapkan pembelajaran langsung, akan diajar seperti biasa. Diajarkan menggunakan

metode ceramah yang mana penyampaiannya melalui papan tulis dan siswa menyimak penjelasan guru. Setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa akan ditanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, siswa akan diberikan permasalahan untuk diselesaikan bersama teman sekelompoknya. Siswa akan diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil diskusi dan kelompok lainnya memberikan tanggapan. Langkah terakhir yang dilakukan siswa akan diberikan soal evaluasi.

Purwitha (2020) *Flipped Classroom* adalah suatu model pembelajaran yang digabungkan dengan teknologi dengan tujuan agar pembelajaran menjadi aktif dan efisien yang akan membentuk interaksi antara siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran ini merupakan gabungan pembelajaran di rumah dan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dalam penerapannya. Selain itu, model ini membuat siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru dan teman sekelas dengan diadakannya diskusi, dimana siswa akan diminta untuk

memaparkan hasil diskusi dan kelompok lainnya akan menanggapi. Kemudian, waktu pembelajaran akan lebih efisien karena guru tidak perlu menggunakan banyak waktu untuk memaparkan materi karena siswa sudah belajar terlebih dahulu di rumah. Sejalan dengan teori yang disampaikan Patendean & Indrajit (2020) manfaat model pembelajaran *Flipped Classroom* diantaranya efisiensi waktu, meningkatkan interaksi guru dan siswa dan belajar mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2024) menunjukkan hasil bahwa *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa Kelas IV di SDN 10 Singkawang.

Berdasarkan hasil perhitungan data post-test siswa yang telah dilakukan, diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,67 dengan kriteria sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa

model pembelajaran *Flipped Classroom* pengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV.

Hasil perhitungan *effect size* tergolong sedang karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan interaksi antara peneliti dan siswa maupun siswa dan siswa menjadi lebih banyak karena waktu yang lebih efisien. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Walidah, dkk (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Flipped classroom* mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian Penelitian yang dilakukan Sari & Wulandari (2022) hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom*

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 10 Singkawang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV SDN di 10 Singkawang secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung di SDN 10 Singkawang. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dua sampel diketahui t_{hitung} adalah $2,43 > t_{tabel} 2,02$, $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. Model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 10 Singkawang. Hal ini dilihat dari perhitungan *effect size* yaitu 0,67 dan kriterianya sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022).
Desain kuasi eksperimen dalam

- pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). Jurnal Handayani, 13(1), 153-158.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671-680.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin psikologi*, 27(2), 187-203.
- Indrajit, R. E., & Patandean, Y. R. (2020). *FLIPPED CLASSROOM*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Junaidi, A. (2021). Kurikulum Merdeka: Ide untuk Sekolah-Sekolah Indonesia di Dunia Pasca Pandemi. *Jurnal Universitas Mataram*.
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta., I. K (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Jurna Pendidikan Dasar Flobamorata* 4(2).
- Purwitha, D. G.(2020). MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* SEBAGAI PEMBELAJARAN INOVATIF ABAD 21. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 49-55.
- Sari, V. A., & Wulandari, F. (2022). Pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* di masa pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar IPA sekolah dasar. *Jurnal Handayani*, 13(1), 153-158.
- Simanjuntak, Y., Purba, N. A., & Sihombing, P. S. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem SD Negeri 091585 AFD VII Dolok Sinumbuh. *Journal on Education*, 6(1), 2393-2407.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, 116.
- Ubaidillah, M. (2019). Penerapan *Flipped Classroom* Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(01), 34- 45.
- Walidah, Z., Wijayanti, R., & Affaf, M. (2020). The Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom (FC) terhadap Hasil Belajar. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 71-77.
- Widayanti, E. R., & Slameto, S. (2016). Pengaruh penerapan metode *teams games tournament* berbantuan permainan dadu terhadap hasil belajar IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 182-195.